

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.¹

Bentuk pendidikan Islam yang tertua di Indonesia adalah pesantren. Walaupun waktu tepatnya pendidikan agama Islam seperti pesantren pertama kali hadir di Indonesia belum disepakati oleh para peneliti, namun ada beberapa penelitian yang memiliki perkiraan bahwa kehadiran jenis pendidikan seperti pesantren sudah ada sejak sekitar abad ke-15 M, sejak adanya keberadaan Walisanga. Dari *oral history* yang Abdurrahman Mas'ud memperkirakan bahwa pondok-pondok pesantren yang awal di luar Jawa sudah memperoleh inspirasi ajaran yang dibawa Walisanga. Contohnya, Nahdlatul Wathon yang berdiri di Lombok Timur, terinspirasi oleh ajaran yang disampaikan oleh Maulana Malik Ibrahim.² Pegeaud dan de Graaf menyampaikan pandangannya bahwa pendidikan agama Islam dan kegiatan beragama di pondok pesantren sudah ada di periode awal abad ke 16 M.³

Lembaga pendidikan pesantren berkontribusi besar bagi pendidikan generasi masa depan Indonesia. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, dengan sebaran yang relatif merata se-Indonesia dan banyaknya santri yang dididik di pesantren. Pertumbuhan jumlah pesantren di

¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

² Nasharudiin Umar, *Rethinking Pesantren*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 8.

³ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. (Bandung: Humaniora, 2014), 3.

Indonesia juga meningkat pesat. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pada tahun 1982 ada 4.195 pesantren; tahun 1987 jumlahnya menjadi 6.176 pesantren; tahun 1998 jumlahnya menjadi 7.616 pesantren, dan tahun 2008 jumlahnya melonjak menjadi 21.251 pesantren.⁴ Dari data terbaru tahun 2021 dari web Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, tercatat ada 27.722 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 4.175.189.⁵

Dengan jumlah yang banyak dan terus meningkat, tersebar luas di Indonesia, dan mendidik lebih dari 4 juta santri sebagai generasi penerus bangsa, tentu pesantren diharapkan bisa menjadi sarana pembentukan calon pemimpin agama sekaligus calon pemimpin masyarakat yang bisa menjadi solusi permasalahan di masyarakat, salah satunya adalah permasalahan pemberdayaan ekonomi.

Aktivitas pesantren selain mendidik santri sebagai sebagai tempat lahirnya pemimpin agama, juga sebagai pemimpin di dalam masyarakat. Menurut H Mahpuddin Noor, saat ini pembinaan dan pengembangan pondok pesantren selain sebagai tempat pembentukan kader ulama dan tempat lahirnya ulama muda, pondok pesantren juga diarahkan agar mampu menjadi motivator masyarakat di sekelilingnya. Untuk itu pada lingkungan pondok pesantren perlu adanya kegiatan usaha seperti: pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan dan usaha lainnya yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah/alamnya.⁶

Aktivitas pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri yang akan menjadi calon pemimpin masyarakat di masa mendatang penting untuk dikaji karena dengan jumlah pesantren yang sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia, pesantren tidak hanya menjadi sarana pembentukan kiai, ustadz, dan ahli membaca kitab

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 78.

⁵ Pangkalan Data Pondok Pesantren Kemenag RI <https://ditpdpondok.kemenag.go.id/pdpp>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 08.50 WIB

⁶ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*. (Bandung: Humaniora, 2006), 52-53.

kuning, namun lebih dari itu pesantren mampu menghasilkan pemimpin masyarakat yang bisa menjadi solusi permasalahan ekonomi di masyarakat.

Meskipun harapan terhadap kontribusi pesantren dalam menghasilkan santri sebagai calon pemimpin masyarakat dalam bidang ekonomi sangat besar, namun dalam kenyataannya sampai saat ini aktivitas pemberdayaan santri yang dilakukan pesantren masih terbatas pada aktivitas memberikan kesempatan santri untuk bekerja di unit usaha pesantren. Sedangkan aktivitas pemberdayaan ekonomi lain seperti penyediaan pendidikan kewirausahaan dan pemberian sumber daya belum dilakukan.

Sampai saat ini juga belum ada penelitian yang mendalam dan menyeluruh tentang sejarah aktivitas pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri. Sehingga dikhawatirkan pelajaran dan inspirasi dari sejarah aktivitas pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri tidak terungkap.

Hemat penulis, saat membahas sejarah aktivitas pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri, Pesantren Daarut Tauhiid sesuai untuk dipilih menjadi objek penelitian karena tiga hal berikut yang sekaligus menjadi beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Tiga hal tersebut adalah:

Pertama, Pesantren Daarut Tauhiid Bandung menarik untuk dikaji karena memiliki sejarah pendirian yang kental dengan aspek kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk menopang aktivitas dakwah. Sebelum didirikan secara resmi, Pesantren Daarut Tauhiid diawali dengan kegiatan pengajian sejak tahun 1987 yang dikelola oleh KMIW (Kelompok Mahasiswa Islam Wirausaha). Dengan banyaknya jamaah pengajian yang hadir, unit-unit usaha didirikan di antaranya: toko susu, toko kebutuhan pokok, toko minyak wangi dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya. Ada juga didirikan Studio Foto Islami, wanita difoto oleh wanita, dan pria difoto oleh pria.⁷ Di awal pendirian, Pesantren Daarut Tauhiid juga berhasil membangun

⁷ Wawancara dengan Abdurrahman Yuri (umur 57 tahun), salah satu pendiri Pesantren Daarut Tauhiid, adik dari KH Abdullah Gymnastiar, dan Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhid. Wawancara tanggal 19 Juli 2020 pukul 19.30.

Super Mini Market (SMM) tahun 1993, Baitul Maal wa Tamwil tahun 1994, Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Daarut Tauhiid tahun 1994.⁸ Karena sejarahnya yang unik dan kuat aspek ekonominya, maka penting untuk mengkaji sejarah Pendirian Daarut Tauhiid Bandung.

Kedua, eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid dari tahun 1990-2006 juga menarik untuk dikaji karena perkembangannya yang pesat dan unik di periode 1990-2006, sedangkan belum ada penelitian yang fokus meneliti terkait hal tersebut. Pesantren Daarut Tauhiid di tahap awal fokus untuk menguatkan pengajian keislaman, kemudian tahun 1993 mendirikan Masjid Daarut Tauhiid. Periode 1993-1999 Daarut Tauhiid berhasil mendirikan lembaga-lembaga bisnis di lingkungan Daarut Tauhiid yang mendukung kemandirian pesantren seperti Kopontren Daarut Tauhiid, minimarket, *cottage*, BMT, dan lainnya.⁹

Eksistensi dan aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dari tahun 2000 sampai 2006 berkembang pesat dengan dakwah pimpinan Daarut Tauhiid yaitu KH Abdullah Gymnastiar di TV Nasional menjadikan Pesantren Daarut Tauhiid dikenal masyarakat Indonesia. Bukan hanya itu, banyak orang yang berkunjung ke Pesantren Daarut Tauhiid, dengan rata-rata kunjungan hampir 30.000 orang setiap bulannya. Pada periode 2000-2006 aktivitas Daarut Tauhiid dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu; *Pertama*, Yayasan Daarut Tauhiid yang bergerak di bidang dakwah, sosial, pendidikan; *Kedua*, Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Daarut Tauhiid yang bergerak di bidang ekonomi kerakyatan; dan *ketiga*, Manajemen Qolbu (MQ) Corporation yang bergerak di bidang bisnis dengan berbagai anak perusahaan.¹⁰

Ketiga, aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam pemberdayaan ekonomi santri Tahun 1990-2006 penting untuk dikaji karena berbeda dengan kebanyakan pesantren lain yang fokus aktivitas pendidikannya dalam pengajaran

⁸ Gatot Kunta Kumara dan Ganjar Nugraha. *Selayang Pandang Daarut Tauhiid: Perjalanan Dakwah dari Masa ke Masa*. (Bandung: MQS Publishing, 2019), 170-176.

⁹ Kumara, *Selayang Pandang*, 7-12.

¹⁰ Kumara, *Selayang Pandang*, 10-11.

agama dan aktivitas pemberdayaan ekonominya terbatas pada pemberian kesempatan bagi santri untuk bekerja di unit usaha pPesantren, Pesantren Daarut Tauhiid Bandung melakukan aktivitas pemberdayaan ekonomi santri secara menyeluruh dalam berbagai aspek pemberdayaan..

Daarut Tauhiid mempunyai visi untuk “*Menjadi Lembaga Dakwah Tauhid untuk menghasilkan generasi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.*”¹¹ Nilai kemandirian dan kewirausahaan dan visi Daarut Tauhiid ini menyebabkan aktivitas pendidikan di Daarut Tauhiid kental akan pemberdayaan ekonomi bagi santri.

Aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam pemberdayaan ekonomi santri menyebabkan banyak santri yang setelah lulus menjadi jajaran manajemen dan karyawan di lembaga-lembaga di lingkungan Daarut Tauhiid, menjadi pimpinan di berbagai perusahaan dan lembaga lainnya, dan juga banyak yang mendirikan perusahaan sendiri dan berhasil memajukan usahanya.¹²

Aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam pemberdayaan ekonomi santri penting dan signifikan untuk dikaji, namun dalam kenyataannya sampai saat ini belum ada penelitian yang fokus meneliti tentang hal ini.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian tesis tentang “*Aktivitas Pesantren Daarut Tauhid Bandung dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Tahun 1990-2006*”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini berusaha untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana sejarah pendirian Pesantren Daarut Tauhiid?
2. Bagaimana eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid pada tahun 1990-2006?

¹¹ Kumara, *Selayang Pandang*, 14.

¹² Wawancara dengan Abdurrahman Yuri (umur 57 tahun), salah satu pendiri Pesantren Daarut Tauhiid, adik dari KH Abdullah Gymnastiar, dan Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhid. Wawancara.tanggal 19 Juli 2020 pukul 19.30

3. Bagaimana aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi santri tahun 1990-2006?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui sejarah pendirian Pesantren Daarut Tauhiid.
2. Mengetahui eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid pada tahun 1990-2006.
3. Mengungkapkan aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi santri tahun 1990-2006.

D. Kegunaan Penelitian

Secara konkrit kegunaan penelitian ini dapat berguna secara akademik dan secara praktis.

1. Secara akademik, penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi yang bermanfaat untuk memberikan gambaran aktivitas pesantren di Indonesia, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi santri. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan topik sejenis, dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk penelitian lanjutan.
2. Secara praktis, bagi masyarakat umum bisa menambah informasi bagi masyarakat umum, pengamat dan pelaku pendidikan pesantren tentang aktivitas pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menulis penelitian ini penulis menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan tinjauan kepada penelitian terdahulu sebagai pembanding dan penelusuran informasi akan permasalahan yang dibahas untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan fokus penelitian penulis. Penulis berhasil menemukan

berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, Tesis *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren: Kajian Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Kota Bandung tahun 2001* oleh Deni Rohendi, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2002. Penelitian ini fokus pada usaha strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Daarut Tauhiid dalam pembiayaan pendidikan pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang aktivitas pemberdayaan ekonomi santri dari tahun 1990-2020 yang dilakukan oleh Pesantren Daarut Tauhiid. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan penulis dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat oleh pesantren.

Kedua, penelitian Tesis dari Siti Afidah, Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul *Entrepreneurship Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Malang)* oleh. Penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada pandangan santri di Pesantren Tegalrejo Malang tentang *entrepreneurship* dan proses *enculturing entrepreneurship* di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Malang, sedangkan penelitian penulis adalah penelitian sejarah yang fokusnya pada pemberdayaan ekonomi santri Daarut Tauhiid, dengan aktivitas pemberdayaan berupa pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan penulis terkait aktivitas pesantren menanamkan nilai kewirausahaan bagi santri.

Ketiga, Tesis *Wakaf Produktif & Kesejahteraan Masyarakat: Persepsi Penerima Manfaat Wakaf di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid* oleh Wildan Munawar, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 juga dikaji. Penelitian ini berfokus pada pengkajian sistem manajemen wakaf produktif yang terdiri dari tiga aspek yaitu profesionalitas *nazir*, pengelolaan aset dan pelaporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga mengungkap pengaruh manajemen wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini fokus pada manajemen wakaf Daarut Tauhiid, sedangkan penelitian oleh penulis fokus pada penelitian sejarah tentang aktivitas pemberdayaan ekonomi santri Daarut Tauhiid.

Keempat, Tesis Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirasahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura) oleh Siti Nur Aini Hamzah, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015. Penelitian ini lebih menitik beratkan pembahasan pada manajemen kewirausahaan, sistem tatakelola agrobisnis dan pengembangan agrobisnis di pondok pesantren. Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura, sedangkan penelitian penulis menitik beratkan pada aspek sejarah pendirian, eksistensi dan juga pemberdayaan ekonomi santri Daarut Tauhiid 1990-2006.

Kelima, Tesis Upaya Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Pondok Pesantren At-Taufiq Dau Malang), oleh Gunadi, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Fokus penelitian tesis ini adalah meneliti upaya Pondok Pesantren At-Taufiq mempertahankan salafnya dan meneliti strategi Pondok Pesantren At-Taufiq dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah, sedangkan fokus penelitian tesis yang penulis lakukan adalah aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam pemberdayaan ekonomi santrinya.

Selain dari beberapa tesis yang sudah disampaikan sebelumnya, penulis juga menemukan buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu Buku *Selayang Pandang Daarut Tauhiid, Perjalanan Dakwah dari Masa ke Masa*. Disusun oleh Gatot Kunta Kumara dan Ganjar Nugraha. Diterbitkan oleh MQS Publishing tahun 2019. Buku ini merupakan buku yang disusun oleh Yayasan Daarut Tauhiid dan berisi tentang penjelasan umum sejarah berdirinya Daarut

Tauhiid, Daarut Tauhiid sebagai model wakaf produktif, keunikan-keunikan di Daarut Tauhiid, pengembangan peran dan fungsi Daarut Tauhiid, lembaga-lembaga di Daarut Tauhiid dan lembaga pemberdayaan, sedangkan penelitian tesis yang penulis lakukan meneliti secara menyeluruh dan mendalam tentang sejarah pendirian Daarut Tauhiid dan eksistensi Daarut Tauhiid tahun 1990-2006 dengan metode penelitian sejarah. Selain itu penelitian yang penulis lakukan juga secara khusus mengungkap aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam pemberdayaan ekonomi santri tahun 1990-2006. Penulis menggunakan buku ini sebagai salah satu rujukan terkait sejarah dan eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid.

F. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pesantren memiliki lima elemen dasar yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab, dan kiai.¹³

Pondok adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana siswanya tinggal dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai.¹⁴ Pondok Daarut Tauhiid tahun 1990-2006 memiliki kekhasan karena asrama-asramanya terdiri dari beberapa rumah yang disewa untuk santri ikhwan dan santri akhwat yang ada di wilayah Geger Kalong Girang, yang dekat dengan Masjid Daarut Tauhiid dan ruang belajar santri.

Masjid adalah elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri. Masjid Daarut Tauhiid berada di Jalan Gegerkalong Girang no 38 Bandung.

Santri dalam tradisi pesantren terdiri dari santri mukim dan santri kalong. Di Pesantren Daarut Tauhiid santri terdiri dari santri karya, santri mukim, santri kalong dan santri pelatihan.

¹³ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 79.

¹⁴ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 79.

Pengajaran kitab, atau dalam hal lebih luas disebut kurikulum pendidikan, di Pesantren Daarut Tauhiid menggabungkan antara pengajaran tauhid, fiqih ibadah, akhlak, kemandirian, kepemimpinan, dan juga kewirausahaan.

Kiai merupakan pendiri sekaligus pemimpin pesantren. Pesantren Daarut Tauhiid didirikan dan dipimpin oleh KH Abdullah Gymnastiar.

Sejarah pendirian dan eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid tahun 1990-2006 menarik untuk dilihat dari kacamata teori sejarah dari Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sejarah peradaban manusia bersifat progresif liner, bergerak maju menuju kesempurnaan. Ibnu Khaldun juga memiliki teori bahwa sebuah peradaban di masyarakat mengalami jatuh bangun, mula-mula tumbuh, besar dan mengalami kemunduran.¹⁵

Pesantren Daarut Tauhiid dimulai dengan kelompok pengajian yang diberi nama Kelompok Mahasiswa Islam Wirausaha (KMIW) pada Ramadhan 1407 H atau bertepatan pada bulan Mei tahun 1987. Kemudian pada 4 September tahun 1990 Yayasan Daarut Tauhiid didirikan dengan pengukuhan Akta Notaris Wiratni Ahmadi, S.H no.8. Pada bulan Juli 1993, berdiri pula Masjid Daarut Tauhiid yang berlantai 3 di Jalan Geger Kalong Gilang no.38.¹⁶ Inilah fase pendirian dan pertumbuhan awal Pesantren Daarut Tauhiid.

Pesantren Daarut Tauhiid mengalami fase perkembangan dan besar dari tahun 1994 sampai tahun 2006. Di tahun 1994 hadir Super Mini Market (SMM) Daarut Tauhiid. Tahun 1994 berdiri Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Daarut Tauhiid. Di tahun yang sama juga berdiri Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Daarut Tauhiid. Tahun 1997 berdiri gedung Kopontren Daarut Tauhiid berlantai 4 di seberang Masjid Daarut Tauhiid. Tahun 1998, dibentuk Pusdiklat Daarut Tauhiid yang mengadakan kegiatan Pelatihan Manajemen Qolbu (PMQ) untuk para

¹⁵ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah – Profetik, Spekulatif, dan Kritis*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 74.

¹⁶ Kumara, *Selayang Pandang*, 1-2.

eksekutif dan karyawan PT Telkom Divre III Jawa Barat, Bank Muamalat Indonesia, Industri Pesawat Terbang Indonesia, PT Kereta Api Indonesia dan lainnya. Tahun 1998 diresmikan *Cottage* Daarul Jannah. Tahun 1999 hadir pula stasiun radio MQ 1026 Radio Umat. Selanjutnya terus berdiri secara bertahap CV House and Building, PT Mutiara Qolbun Salim, dan PT Tabloid MQ.¹⁷

Aktivitas-aktivitas Daarut Tauhiid mengalami masa puncak di periode 2000-2006 saat KH Abdullah Gymnastiar sebagai pendiri sekaligus pimpinan mulai aktif berdakwah di TV Nasional. Pesantren Daarut Tauhiid dikenal di seluruh Indonesia dan banyak tamu dari berbagai daerah berkunjung. Pada periode ini rata-rata hampir 30.000 orang berkunjung setiap bulannya ke Pesantren Daarut Tauhiid. Di tahun 2002, diluncurkan konsep Bandung Bermartabat yang akhirnya diadopsi menjadi slogan Kota Bandung. Tahun 2004, KH Abdullah Gymnastiar bersama beberapa tokoh nasional mendeklarasikan Gerakan Membangun Nurani Bangsa (Gemanusa). Di tahun 2005, dirintis pula pengembangan Eco Pesantren Daarut Tauhiid di Kampung Pansor, Desa Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung.¹⁸

Fase kemunduran Pesantren Daarut Tauhiid terjadi di tahun 2007. Pada 2 Desember 2006 KH Abdullah Gymnastiar menjelaskan tentang poligaminya. Hal ini berimbas pada penurunan jumlah pengunjung ke Pesantren Daarut Tauhiid dan terjadi penutupan satu per satu sebagian usaha Daarut Tauhiid di periode 2007-2008. Perampingan tenaga kerja dilakukan. Namun dengan kondisi penurunan ini, ada kesadaran baru pada tahun 2008 bahwa seluruh aktivitas di Daarut Tauhiid haruslah berlandaskan tauhid. Hal ini ditindaklanjuti dengan dilakukan pembenahan organisasi di berbagai aspek, seperti: reorientasi dakwah, penataan organisasi, perbaikan kualitas sumber daya manusia, penataan unit-unit bisnis dan

¹⁷ Kumara, *Selayang Pandang*, 8-9.

¹⁸ Kumara, *Selayang Pandang*, 10-11.

aktivitas-aktivitas yang ada. Kemudian sejak tahun 2009 Yayasan Daarut Tauhid mulai menyelenggarakan pendidikan formal.¹⁹

Masyarakat di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid adalah masyarakat pesantren yang mempunyai komitmen menjalankan nilai-nilai spiritualitas agama Islam yang baik. Salah satu nilai spiritualitas agama Islam adalah bekerja dan berusaha menjemput rezeki serta memberdayakan ekonomi. Ada hubungan antara ajaran agama Islam dengan perilaku ekonomi pemeluknya. Pelopor pemikir mengenai hubungan antara agama dengan perilaku ekonomi adalah Ibnu Khaldun (1322-1406) dalam kitabnya *Mukaddimah*.²⁰ Ibnu Khaldun mempunyai teori tentang konsep rezeki dan hasil usaha, bahwa hasil usaha adalah nilai dari pekerjaan dan usaha manusia.

Dalam bukunya *Mukaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa Allah menciptakan semua yang ada di alam ini untuk manusia, dan itu semua adalah nikmat dari Allah. Allah memerintahkan untuk manusia mencari rezeki. Manusia harus melakukan tindakan untuk mendapatkan rezeki. Tindakan-tindakan ini menjadi mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan lainnya dan jadi kekayaan jika lebih dari itu. Ibnu Khaldun menekankan bahwa untuk mendapatkan rezeki haruslah dengan tindakan dan perbuatan untuk mendapatkan dan mencarinya dengan cara dan jalannya. Allah memerintahkan manusia untuk mencari rezeki.²¹ Dalam teori ini tergambar bahwa menjemput rezeki dengan tindakan adalah bagian dari menjalankan perintah Allah.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa rezeki manusia adalah hasil usaha dan simpanan manusia yang bisa manusia nikmati hasilnya dengan membelanjakannya untuk kemaslahatan-kemaslahatan dan kebutuhan-kebutuhannya. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa konsep ini sejalan dengan sabda dari Rasulullah

¹⁹ Kumara, *Selayang Pandang*, 12.

²⁰ H.A. Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Desawa Ini*. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1987), 149-150.

²¹ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), 684-685.

*Shallallahu'alaihi wasallam, "Sesungguhnya harta yang untuk anda hanyalah apa yang anda makan lalu anda habiskan, atau yang anda kenakan lalu rusak, atau yang anda sedekahkan lalu lestari."*²² Dalam teori ini digambarkan bahwa rezeki itu terkait dengan manfaat, baik untuk manusia itu sendiri maupun untuk sekitarnya, dengan disedekahkan.

Max Weber dalam teori Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme juga menjelaskan tentang hubungan antara agama dan perilaku ekonomi. Dalam teorinya ini, Max Weber menyampaikan bahwa pemenuhan kewajiban-kewajiban duniawi di dalam segala kondisi merupakan satu-satunya jalan untuk bisa hidup dan dikehendaki oleh Tuhan, dan oleh karenanya setiap panggilan yang sah secara pasti mempunyai manfaat yang sama di dalam pandangan Tuhan.²³

Menurut Weber, ajaran Luther mengenai panggilan selanjutnya diteruskan oleh Calvin.²⁴ Menurut Calvin, jika orang-orang Kristen ingin memperoleh kepercayaan diri memperoleh rahmat dari Tuhan, aktivitas duniawi yang hebat diusulkan sebagai sarana yang paling sesuai. Hal itu sendiri menghilangkan sikap keragu-raguan keagamaan dan memberi kepastian akan memperoleh rahmat.²⁵ Pandangan inilah yang memunculkan kapitalisme dan ini juga yang membedakannya dengan teori rezeki dan hasil usaha manusia dari Ibnu Khaldun²⁶.

²² Khaldun, *Mukaddimah*, 685.

²³ Max Weber, 2006, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. Terj. TW. Utomo, Yusup Priya Sudiarta. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 64.

²⁴ Weber, *Etika*, 72.

²⁵ Weber, *Etika*, 103.

²⁶ Kapitalisme yang berangkat dari pemahaman Calvinisme tentang aktifitas duniawi yang hebat sebagai sarana memperoleh rahmat dari Tuhan memiliki perbedaan dengan konsep hubungan agama Islam dengan perilaku ekonomi. Konsep hubungan antara agama Islam dengan perilaku ekonomi lebih dekat kepada teori Ibnu Khaldun tentang rezeki dan hasil usaha. Ibnu Khaldun berhasil menjelaskan bahwa rezeki itu ukurannya adalah pemanfaatan, bukan sekedar aktifitas duniawi dan kepemilikan. Seorang muslim memanfaatkan rezeki yang diperoleh dari hasil usahanya untuk dirinya sendiri maupun untuk sekitarnya dengan disedekahkan.

Hubungan antara ajaran Islam untuk mendorong pemeluknya memperoleh rezeki dari Allah dengan tindakan pekerjaan atau usaha, dan konsep rezeki yang dapat menjadi manfaat bagi diri dan sekitar ini perlu dikaji terhadap pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Daarut Tauhiid.

Penulis menggunakan teori pemberdayaan untuk bisa digunakan secara aplikatif dalam memahami dan menjelaskan aktivitas pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Daarut Tauhiid tahun 1990-2006.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menurut Edi Suharto (2005) menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- (a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan;
- (b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

Pemberdayaan menurut Rapaport (1984) adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Parsons *et.al.* (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 58.

yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²⁸

Pemberdayaan menurut definisi Jim Ife (1995) adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka sendiri, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakatnya itu sendiri.²⁹

Dari definisi pemberdayaan dari Jim Ife di atas, bisa dipahami bahwa pesantren Daarut Tauhiid memiliki aktivitas memberdayakan ekonomi santri, yang dilakukan dengan cara:

Pertama, menyediakan sumber daya. Aktivitas menyediakan sumber daya di antaranya memberi prioritas dan kemudahan pemberian modal bagi santri dan alumni.

Kedua, memberikan kesempatan. Aktivitas memberikan kesempatan di antaranya membuka peluang kemitraan dengan unit-unit bisnis di Daarut Tauhiid dan peluang kerjasama sesama alumni.

Ketiga, memberi pengetahuan. Aktivitas memberikan pengetahuan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar bagi santri, seperti di program Akhlak Plus Wirausaha, Santri Siap Guna, dan lain-lain.

Keempat, melatih keahlian. Aktivitas melatih keahlian lewat kegiatan praktek ikhtiar dan khidmat di desa binaan.

Aktivitas pemberdayaan ekonomi santri oleh Pesantren Daarut Tauhiid tahun 1990-2006 dilakukan untuk meningkatkan kapasitas santri sehingga bisa menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakatnya.

²⁸ Suharto, *Membangun*, 59.

²⁹ Oos M. Amwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 49.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah mencakup empat langkah penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik dan Kritik

Tahap heuristik dan kritik dilakukan secara paralel. Penulis mendatangi tempat-tempat dan lembaga-lembaga untuk mendapatkan sumber data, melakukan wawancara, dan juga studi pustaka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Bersamaan dengan hal tersebut, setiap data yang berhasil dikumpulkan dilakukan kritik terhadap data tersebut.

Penulis mengumpulkan data dengan mendatangi Yayasan Pesantren Daarut Tauhiid untuk mendapatkan sumber-sumber primer berupa tulisan, dokumen, juga foto dan video.

Penulis melakukan wawancara ke pihak-pihak terkait di antaranya pendiri Daarut Tauhiid, Pembina Daarut Tauhiid, pengurus Yayasan Daarut Tauhiid, pengurus lembaga pendidikan Daarut Tauhiid, pengurus lembaga-lembaga bisnis di lingkungan Daarut Tauhiid, dan santri Daarut Tauhiid. Penulis juga mengunjungi MQ FM (lembaga penyiaran di bawah Yayasan Daarut Tauhiid) untuk mencari sumber-sumber rekaman dan dokumentasi kegiatan Daarut Tauhiid khususnya tentang pemberdayaan ekonomi.

Penulis berusaha menelusuri tulisan-tulisan, berita-berita dan foto-foto juga video-video yang ada di internet terkait dengan Pesantren Daarut Tauhiid khususnya terkait sejarah pendirian, eksistensi dan pemberdayaan ekonomi santri Daarut Tauhiid tahun 1990-2006. Selain itu penulis juga melakukan studi ke buku-buku yang terkait.

Penulis melakukan tahapan kritik terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan. Kritik dilakukan untuk memverifikasi sumber mengenai kebenaran dan ketepatan sumber. Dalam metode sejarah dilakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber dengan cara kritik atas bahan materi (fisik) dari sumber-sumber yang diperoleh. Kritik internal dilakukan untuk menetapkan arti sebenarnya dari kesaksian atau tulisan, dan menilai kredibilitas kesaksian atau sumber, dengan cara kritik atas isi (substansi) sumber-sumber yang diperoleh.

Kritik yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara-wawancara dengan para pelaku sejarah dan saksi sejarah adalah dengan melihat profil para pengkisah. Kemudian dilihat dari kepentingan pengkisah, dimana pengkisah ingin agar peristiwa sejarah yang ada bisa diketahui oleh banyak orang. Juga melihat dari sisi kronologi peristiwa, dengan cara melihat hasil wawancara didukung oleh data-data lainnya dan juga memperhatikan kemungkinan adanya tempat dan waktu yang tidak sesuai.

Penulis juga melakukan koraborasi atau pendukung dari sumber lain terhadap data yang didapat. Dalam proses koraborasi, penulis menemukan kecocokan antara satu data dengan data lain. Baik dari wawancara, foto, video, surat kabar, tulisan dan dokumen-dokumen yang ada. Dengan tidak adanya pertentangan antar data yang satu dengan yang lain, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut memang merupakan fakta sejarah.

Dari tahapan heuristik dan tahapan kritik yang penulis lakukan, didapatkan sumber-sumber yang bersifat primer dan yang bersifat sekunder.

Sumber primer yang berhasil diperoleh adalah:

a. Sumber arsip/dokumen

- i. Akta pendirian Yayasan Daarut Tauhiid tanggal 4 September 1990: Akta Notaris Wiranti Ahmadi, S.H No.8. Ini adalah bukti primer yang secara resmi menjelaskan tentang pendirian Pesantren Daarut Tauhiid tanggal 4 September 1990.

- ii. Akta Notaris Pernyataan Keputusan Rapat, Akta Notaris Nomor. 17, tanggal 22 April 2004: Akta Notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH.
- iii. Berita-berita di situs berita online diantaranya adalah: arsip web majalah Time yang memuat profil Aa Gym pada tanggal 11 November 2002 dan berita liputan6.com tentang deklarasi Gema Nusa di Bandung tanggal 12 September 2004 dan di Jakarta tanggal 10 Oktober 2002.

b. Sumber buku

- i. Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya: Sebuah Qolbugrafi*. (Bandung: MQ Publishing, 2003). Merupakan buku autobiografi yang ditulis langsung oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) yang berisi tentang perjalanan kehidupan, pendidikan dan dakwahnya.
- ii. Yopi Hendra Nasir, Deny Riana, dan M. Nuraman Sjach, *Welcome to Daarut Tauhiid*. (Bandung: MQ Publishing, 2003). Merupakan buku tentang sejarah Daarut Tauhiid, aktivitas pendidikan, pelatihan, dakwah dan informasi lembaga-lembaga di Daarut Tauhiid sejak berbentuk pengajian tahun 1987 sampai tahun 2003.
- iii. Abdullah, Gymnastiar, 2003. *Menjemput Rezeki dengan Berkah*. (Jakarta: Penerbit Republika, 2003). Merupakan buku kumpulan tulisan Aa Gym terkait berbagai hal termasuk tentang rezeki dan kewirausahaan.
- iv. Abdullah Gymnastiar, *Muslim Best of The Best*. (Bandung: Khas MQ, 2005). Buku ini adalah buku yang ditulis Aa Gym dan berisi tentang kesyukuran sebagai muslim dan hal-hal yang dilakukan sebagai seorang muslim, termasuk bekerja bersungguh-sungguh.
- v. Abdullah Gymnastiar, *Saya Tidak Ingin Kaya, Tapi Harus Kaya*. (Bandung: Khas MQ, 2006). Merupakan buku yang berisi tulisan Aa Gym mengenai kekayaan, hakikat rezeki, karakter baik, karakter kuat dan 7B.

c. Sumber audio visual

- i. Masjid Daarut Tauhiid Bandung, “*Aa Gym Sejarah Perkembangan Daarut Tauhiid*”, Sumber Channel Youtube Masjid Daarut Tauhiid Bandung,

ditayangkan tanggal 12 Agustus 2017. Merupakan video penjelasan tentang sejarah perkembangan Daarut Tauhiid yang disampaikan oleh Aa Gym sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid dan beberapa pengurus yayasan Daarut Tauhiid sebagai pelaku sejarah.

- ii. Aa Gym Official, "*Hikmah Dibalik Sejarah Berdirinya Daarut Tauhiid I Kajian MQ Pagi*", Sumber Channel Youtube Aa Gym Official, ditayangkan *live* tanggal 15 Desember 2019. Merupakan video penjelasan tentang sejarah perkembangan Daarut Tauhiid yang disampaikan oleh Aa Gym sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid
- iii. Pesantren Daarut Tauhiid, "*Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha Angkatan ke-4 (2005)*", Sumber Channel Youtube Pesantren Daarut Tauhiid DT, ditayangkan tanggal 20 Februari 2018. Merupakan video dokumentasi kegiatan pendidikan latihan Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha Angkatan ke-4 di tahun 2005.
- iv. Pesantren Daarut Tauhiid, "*Profil (Sejarah) Daarut Tauhiid-Produksi MQ TV 2003, Pesantren Daarut Tauhiid*", Sumber Channel Youtube Pesantren Daarut Tauhiid, ditayangkan tanggal 24 Juni tahun 2020. Merupakan video dokumentasi berisi kumpulan foto-foto kegiatan dan lembaga-lembaga di Daarut Tauhiid sejak tahun 1987 sampai tahun 2005.

d. Sumber lisan

- i. Abdurrahman Yuri, umur 57 tahun, salah satu pendiri Pesantren Daarut Tauhiid, adik dari KH Abdullah Gymnastiar, dan Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhid. Wawancara pada 19 Juli 2020 pukul 19.30 WIB.
- ii. Ismeini, umur 53 tahun, Santri pengajian rutin Keluarga Mahasiswa Wirausaha tahun 1988-1990 (cikal bakal Pesantren Daarut Tauhiid), Santri mukim Pesantren Daarut Tauhid tahun 1990-1991. Wawancara pada 30 Juli 2020 pukul 07.00 WIB.
- iii. Mulyadi Al Fadhil, umur 46 tahun, perintis dan pemimpin program Akhlak Plus Wirausaha tahun 2000-2009, Ketua bidang pendidikan Daarut Tauhiid

- tahun 2000-2009, Santri Pelopor Wirausaha Daarut Tauhiid tahun 1998. Wawancara pada 29 Maret 2021 pukul 15.40 WIB.
- iv. Cucu Hidayat, umur 53 tahun, Santri SSG Daarut Tauhiid tahun 2000, Santri Karya di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid tahun 2000-2017 dengan posisi sebagai Kepala Sekretariat Lembaga dan terakhir Direktur Operasional Lembaga, saat ini sebagai Kepala Sekretariat Yayasan Daarut Tauhiid. Wawancara pada 4 Agustus pukul 17.00 WIB.
 - v. Dadan Kurniawan, umur 48 tahun, Santri SSG Daarut Tauhiid 2001, Santri Karya Daarut Tauhiid sebagai pelatih SSG dan diklat internal Daarut Tauhiid sejak tahun 2006, saat ini sebagai Kepala SSG. Wawancara pada 3 Agustus 2021 pukul 13.50 WIB.
 - vi. Hasan Basri, umur 40 tahun, Santri SSG tahun 2003, Santri Satgana DT tahun 2004, Santri Karya Pelatihan Manajemen Qolbu tahun 2005-2009. Wawancara pada 3 Agustus 2021 pukul 17.20 WIB.
 - vii. Usman Hadi, umur 41 tahun, Santri Mukim Daarut Tauhiid tahun 2004, Santri Karya Daarut Tauhiid sebagai *Class Leader* dan *Host* Pelatihan Manajemen Qolbu tahun 2004-2005. Wawancara pada 30 Juli 2021 pukul 20.50 WIB.
 - viii. Nanda Novita Hertanti, umur 37 tahun, Santri Sanlat Daarut Tauhiid tahun 1997-2002 setiap tahunnya, Santri Karya Daarut Tauhiid di MQ FM tahun 2005-2006. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 19.30 WIB.
 - ix. Gun Gun Saptari Hidayat, umur 41 tahun, Santri SSG Daarut Tauhiid tahun 2002. Wawancara pada 8 Agustus 2021 pukul 07.50 WIB.
 - x. Agus Kurniawan, umur 34 tahun, Kepala Sekolah SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra tahun 2020-sekarang. Wawancara pada 19 Juli 2020 pukul 13.30 WIB.
 - xi. Hendra Gunawan, umur 46 tahun, Santri Sanlat Daarut Tauhiid tahun 1993, Santri karya di MQ FM tahun 2002-2009. Wawancara pada 4 Agustus 2021 pukul 19.50 WIB.

- xii. Deni Sawiji, umur 38 tahun, Santri Karya Daarut Tauhiid di Cafeteria Daarul Jannah 2005-2006. Wawancara pada 1 Agustus 2021 pukul 17.00.

Adapun sumber sekunder yang berhasil diperoleh adalah:

a. Sumber arsip/dokumen

- i. Lembaga Sekretariat Yayasan Daarut Tauhiid. *Profil Pesantren Daarut Tauhiid 2020*. Bandung: Lembaga Sekretariat Yayasan Daarut Tauhiid, 2020.
- ii. Unit Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhiid. *Profil Program Akhlak Plus Wirausaha (APW)*. Bandung: Unit Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhiid, 2020.
- iii. Unit Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhiid. *Jadwal Program Akhlak Plus Wirausaha (APW)*. Bandung: Unit Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhiid, 2020.
- iv. Unit Santri Siap Guna Pesantren Daarut Tauhiid, *Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG)*, Bandung: Unit Santri Siap Guna Pesantren Daarut Tauhiid, 2018.
- v. Unit Santri Siap Guna Pesantren Daarut Tauhiid, *Presentasi Workshop Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid*, Bandung: Unit Santri Siap Guna Pesantren Daarut Tauhiid, 2019.

b. Sumber buku

- i. Gatot Kunta Kumara dan Ganjar Nugraha, *Selayang Pandang Daarut Tauhiid: Perjalanan Dakwah dari Masa ke Masa*. (Bandung: MQS Publishing, 2017). Buku ini merupakan buku yang disusun oleh Yayasan Daarut Tauhiid dan berisi tentang penjelasan umum sejarah berdirinya Pesantren Daarut Tauhiid, penjelasan tentang Daarut Tauhiid sebagai model wakaf produktif, keunikan-keunikan di Daarut Tauhiid, pengembangan peran dan fungsi Daarut Tauhiid, serta lembaga-lembaga dan unit-usaha yang ada di Daarut Tauhiid.

- ii. Abdullah Gymnastiar, *Membangun Karakter Baku*. (Bandung: MQS Publishing, 2019). Buku ini adalah buku yang ditulis Aa Gym dengan tema Karakter baik dan kuat.

2. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah tahapan menafsirkan sumber. Interpretasi bisa dilakukan dengan metode analisis (menguraikan) atau metode sintesis (menyatukan). Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama interpretasi (sebagaimana dikemukakan Kuntowijoyo 1995:100 dalam Sulasman 2014: 111).

Penulis melakukan interpretasi dengan menggunakan metode sintesis yaitu menyatukan beberapa fakta yang didapat dari wawancara, sumber dokumen, sumber tulisan, sumber foto, sumber video, sumber surat kabar, sumber internet dan beberapa buku yang terkait.

Penulis menetapkan batasan waktu dari tahun 1990 sampai tahun 2006. Diawali di tahun 1990 karena tahun 1990 adalah tahun Pesantren Daarut Tauhiid berdiri secara resmi, dan diakhiri pada tahun 2006 karena bulan Desember tahun 2006 adalah akhir fase puncak di Pesantren Daarut Tauhiid. Setelah keputusan Aa Gym melakukan poligami dan mengumumkannya kepada masyarakat di bulan Desember 2006, selanjutnya mulai tahun 2007 Daarut Tauhiid mengalami babak kemunduran dari sisi ekonomi yang ditandai dengan merosotnya jumlah kunjungan jamaah dan jumlah santri yang mendaftar. Akibatnya beberapa unit usaha terpaksa ditutup, dilakukan perampangan lembaga, dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi tidak bisa optimal dilakukan.

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori untuk membantu menjelaskan dan untuk mempertajam analisis. Penulis menggunakan teori dari Ibnu Khaldun tentang nilai pekerjaan manusia. Dalam *Mukaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa harus ada usaha-usaha manusia untuk setiap hal yang mendatangkan hasil atau harta. Oleh karenanya dibutuhkan pekerjaan dan usaha. Apa yang dihasilkan

dan diperoleh manusia yang dapat diambil dan disimpan darinya adalah nilai dari pekerjaannya. Dan rezeki adalah apa yang dimanfaatkan manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (sedekah).

Penulis juga menggunakan teori pemberdayaan menurut defenisi Jim Ife (1995) yaitu menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka sendiri, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakatnya itu sendiri. Defenisi dari Jim Ife ini yang menjelaskan empat proses pemberdayaan digunakan untuk menjelaskan aktivitas pemberdayaan ekonomi santri tahun 1990-2006 yang dilakukan oleh Pesantren Daarut Tauhiid.

3. Historiografi

Tahapan historiografi merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah yang jelas, mudah dimengerti, informatif, menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Dalam tahapan historiografi, penulis menuliskan hasil penelitiannya dalam sebuah tesis yang berjudul *“Aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri tahun 1990-2006.”*

Sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I. Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi tentang: latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan metode penelitian. Isi bab ini adalah gambaran seluruh penelitian secara garis besar, dan penjelasan secara terperinci akan diuraikan pada beberapa bab setelahnya.

Bab II. Bab ini berisi tentang sejarah pendirian Pesantren Daarut Tauhiid. Pembahasan bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan berdirinya Pesantren Daarut Tauhiid dan tentang bagaimana proses pendirian Pesantren Daarut Tauhiid.

Bab III. Pada bab ini dibahas tentang bagaimana eksistensi Pesantren Daarut Tauhiid pada tahun 1990-2006. Pembahasan bab ini menjelaskan tentang eksistensi dan fase perkembangan Pesantren Daarut Tauhiid dari tahun 1990-2006 dan juga tentang perkembangan Pesantren Daarut Tauhiid dari aspek organisasi, sarana prasarana, program pendidikan dan pelatihan, program ekonomi, dan kiprah dakwah serta sosial.

Bab IV. Pada bab ini dibahas tentang aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi santri tahun 1990-2006. Pada bab ini dibahas tentang pesantren dan pemberdayaan ekonomi, konsep Daarut Tauhiid tentang pemberdayaan ekonomi santri, aktivitas Pesantren Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi santri dan aktivitas bisnis beberapa santri lulusan Daarut Tauhiid.

Bab V. Bab terakhir yang berisi simpulan dari hal-hal yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu juga dituliskan daftar sumber yang digunakan baik itu sumber dokumen, sumber buku, sumber video, dan sumber lisan.